

COVID-19 DAN DIGITALISASI PENDIDIKAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Bandung)

Hana Fadhillah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS

Email: hana_fadhillah22@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah pandemi Covid-19 telah memberi dampak yang besar terhadap sektor pendidikan, khususnya bagi tenaga pengajar dan pelajar. Pada April 2020, UNESCO melaporkan bahwa sebanyak 189 negara menutup lembaga pendidikannya sehingga berdampak pada 1.542.412.000 pelajar atau 89,4% dari total pelajar yang terdaftar (UNESCO, 2020). Salah satu dampak yang paling berpengaruh terhadap sektor pendidikan adalah terkait dengan proses belajar mengajar. Hampir seluruh perguruan tinggi di dunia memutuskan untuk mengubah cara mengajarnya dari yang semula sistem tatap muka menjadi sistem pembelajaran jarak jauh. Tujuan penelitian ini adalah studi eksploratif, yaitu untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap digitalisasi pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Bandung. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh dosen akuntansi perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Bandung. Teknik sampling-nya adalah snowball sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari kuesioner, yang disebarakan kepada dosen akuntansi. Kuesioner dibagi menjadi 5 (lima) indikator, yaitu : (a) Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja mahasiswa akuntansi; (b) Digitalisasi pendidikan akuntansi; (c) Self-efficacy dari pengajar; (d) Dampak pandemi Covid-19 terhadap waktu perkuliahan; dan (e) Dampak pandemi Covid-19 terhadap metode pembelajaran. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Tahapan metode penelitian dimulai dari peneliti mencoba untuk membangun suatu teori dengan mengumpulkan literatur-literatur untuk memperkuat hipotesis/preposisi. Setelah itu, peneliti menyebarkan kuesioner kepada dosen akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Bandung. Terakhir, peneliti mengolah dan mendeskripsikan data hasil kuesioner, serta menyimpulkan hasil penelitian.

Kata Kunci : Covid-19, Digitalisasi, Pendidikan Akuntansi

LATAR BELAKANG

Permasalahan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah pandemi Covid- 19 telah memberi dampak yang besar terhadap sektor pendidikan, khususnya bagi tenaga pengajar dan pelajar. Pada April 2020, UNESCO melaporkan bahwa sebanyak 189 negara menutup lembaga pendidikannya sehingga berdampak pada 1.542.412.000 pelajar

atau 89,4% dari total pelajar yang terdaftar (UNESCO, 2020). Salah satu dampak yang paling berpengaruh terhadap sektor pendidikan adalah terkait dengan proses belajar mengajar. Hampir seluruh perguruan tinggi di dunia memutuskan untuk mengubah cara mengajarnya dari yang semula sistem tatap muka menjadi sistem pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *International Association of University* (IAU) menyatakan bahwa perguruan tinggi menghadapi beberapa tantangan selama melakukan masa transisi dari sistem tatap muka menjadi sistem pembelajaran jarak jauh, diantaranya berkaitan dengan infrastruktur teknis, kompetensi serta pedagogi sistem pembelajaran jarak jauh. Terkait dengan infrastruktur teknis, di beberapa negara yang penghasilannya menengah ke bawah mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki akses internet karena tidak memiliki biaya. Terkait dengan kompetensi dan pedagogi, beberapa perguruan tinggi mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran jarak jauh membutuhkan teknik pedagogi yang unik atau berbeda untuk menjaga kualitas pembelajaran. Namun, perguruan tinggi belum mempersiapkan pengajar yang dapat menerapkan teknik tersebut. Hal ini mengakibatkan kurangnya kompetensi pengajar di lingkungan perguruan tinggi. Tantangan dari bidang studi lain, misalnya bidang studi kedokteran tidak bisa melakukan sistem pembelajaran jarak jauh secara efektif karena bidang studi ini membutuhkan laboratorium.

Menurut Prof. drh. Aris Junaidi, Ph.D selaku Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan DIKTI mengungkapkan bahwa penerapan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) masih terkendala oleh beberapa tantangan, seperti kurangnya modul baru yang tersedia (dari kebutuhan perguruan tinggi sekitar 4.000 baru tersedia 1.000), tidak semua dosen menguasai PJJ, belum meratanya akses jaringan internet terutama di *remote area*, serta biaya yang sangat tinggi bagi daerah tertinggal (PPI, 2020).

Urgensi penelitian ini adalah pendidikan akuntansi merupakan bidang studi yang sangat penting karena akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi berupa laporan keuangan, yang dapat membantu para *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan. Secara tidak langsung, akuntansi dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Dengan demikian, jika pendidikan akuntansi terkena dampak negatif pandemi Covid-19, maka hal ini akan berpengaruh juga terhadap profesi akuntan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap digitalisasi pendidikan akuntansi di perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Teori atribusi pertama kali dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang akan ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dan kekuatan eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Temuan dan teorinya kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Harold Kelley dan Bernard Weiner.

Teori ini menjelaskan situasi di sekitar yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial disebut dengan *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. *Dispositional attributions* merupakan penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang, misalnya kepribadian, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan *situasional attributions* merupakan penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, misalnya kondisi sosial, nilai-nilai sosial dan pandangan masyarakat.

Pada dasarnya teori atribusi menyatakan bahwa bila seseorang mengamati perilaku orang lain, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi atau lingkungan.

Tosi *et.al.* (2000) menyatakan bahwa atribusi negara-negara secara signifikan dipengaruhi oleh emosional, ekonomi dan kekuatan politik, yang dapat mempengaruhi sistem perdagangan, transportasi, kemampuan belajar, serta keuntungan dimasa depan. Cheney dan Pierce (2004) menyatakan bahwa suatu negara bisa menyalahkan negara lain atas krisis yang dialami negaranya sendiri untuk menghindari tudingan merupakan atribusi yang hanya mementingkan diri sendiri. Relevansi teori atribusi muncul ketika fakta yang menunjukkan bahwa interpretasi dan manajemen Covid-19 bisa berbeda di setiap negara. Misalnya di beberapa negara sudah melakukan tindakan untuk melindungi warganya dengan membuka kembali lembaga pendidikan, namun sudah dilengkapi dengan alat pengendalian yang canggih. Sedangkan di beberapa negara lain masih saja menyalahkan negara Wuhan Cina tanpa mencari solusi, hal ini merupakan atribusi yang hanya mementingkan diri sendiri.

b. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Theophilus (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada proses belajar mengajar di Sub-Sahara Afrika, serta memberi ketidakpastian terhadap masa depan pendidikan akuntansi. Negara berkembang dihadapkan dengan tantangan yang besar, yaitu banyaknya pemuda putus sekolah, yang membuat hilangnya lulusan profesional yang dibutuhkan untuk menjaga negara-negara yang berada di jalur interkoneksi sosial dan sedang mengalami pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pandemi Covid-19 juga memberi dampak terhadap gagalnya menjalankan pendidikan akuntansi dan sistem akademik yang efektif, yang menyebabkan pergolakan sosial di masa depan karena banyaknya pemuda yang putus sekolah, sehingga tidak dapat terlibat dalam pembelajaran secara aktif, yang memberikan ketidakpastian terhadap prospek masa depan mereka.

Hasil penelitian Sarea dan Al-Madhagy (2021) menunjukkan bahwa para pengajar di negara GCC (*Gulf Cooperation Council*) memiliki persepsi yang positif terhadap transformasi metode pembelajaran jarak jauh akibat dampak pandemi Covid-19. Para pengajar telah mengubah metode pembelajaran untuk mengatasi perubahan yang dramatis akibat pandemi Covid-19. Di sisi lain, penerapan pembelajaran jarak jauh di bidang pendidikan akuntansi telah meningkatkan efisiensi dosen dalam mengatur waktu, karena waktu mingguan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan dan melaksanakan perkuliahan menjadi berkurang. Fokus pendidikan di perguruan tinggi negara GCC ada pada *Learning Management System* (LMS) yang interaktif, seperti menggunakan *Microsoft Teams* dan *Zoom* untuk mendukung proses belajar mengajar karena sistem ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah studi eksploratif, yaitu dilakukan ketika tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang akan terjadi, atau tidak ada informasi yang tersedia mengenai bagaimana masalah atau persoalan penelitian yang hampir sama diselesaikan di masa lalu. Dalam kasus semacam ini, studi awal yang ekstensif perlu dilakukan untuk memahami apa yang sedang terjadi, menilai besarnya masalah, dan/atau mendapatkan pemahaman yang baik terhadap fenomena dalam situasi tersebut (Sekaran dan Bougie, 2017). Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan akuntansi di perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Bandung.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh dosen akuntansi perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Bandung. Teknik *sampling*-nya adalah *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 102 dosen akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Bandung. Studi eksploratif secara luas menerapkan kenyamanan dalam melakukan *sampling* untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan *convenience sampling* (kemudahan *sampling*) untuk mengumpulkan data penelitian. Metode *convenience sampling*, yaitu data yang dikumpulkan hanya dari responden yang setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari kuesioner yang disebarakan kepada dosen akuntansi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data (Nuryaman dan Christina, 2015). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form* untuk mempermudah dalam perolehan data. Pengembangan item kuesioner dipandu oleh literatur. Seluruh item dari konstruksi model dinilai pada skala likert dengan poin dari (1) Sangat Tidak Setuju dan (5) Sangat Setuju.

Kuesioner dibagi menjadi 5 (lima) indikator, yaitu :

- a. Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja mahasiswa akuntansi
- b. Digitalisasi pendidikan akuntansi
- c. *Self-efficacy* dari dosen dan staf pengajar
- d. Dampak pandemi Covid-19 terhadap waktu kuliah
- e. Dampak pandemi Covid-19 terhadap metode pembelajaran

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu metode statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan untuk menggali persepsi perguruan tinggi mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap berbagai aspek proses belajar mengajar akuntansi pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dampak Covid-19 terhadap digitalisasi pendidikan akuntansi di perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Bandung. Berikut ini adalah beberapa gambaran karakteristik dari responden.

Tabel 1.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	35	34,31%
2.	Perempuan	67	65,69%
Total		102	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 67 orang (65,69%) sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (34,31%).

Tabel 1.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	%
1.	< 25 Tahun	5	4,9%
2.	25-35 Tahun	33	32,35%
3.	36-45 Tahun	30	29,41%
4.	46-55 Tahun	27	26,47%
5.	56-65 Tahun	7	6,86%
Total		102	100%

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki kisaran usia 25-35 tahun sebanyak 33 orang (32,35%), 36-45 tahun sebanyak 30 orang (29,41%), 46-55 tahun sebanyak 27 orang (26,47%), 56-65 tahun sebanyak 7 orang (6,86%), dan <25 tahun sebanyak 5 orang (4,9%).

Tabel 1.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	%
1.	< 5 Tahun	27	26,47%
2.	5-10 Tahun	30	29,41%
3.	11-15 Tahun	29	28,43%
4.	> 15 Tahun	16	15,68%
Total		102	100%

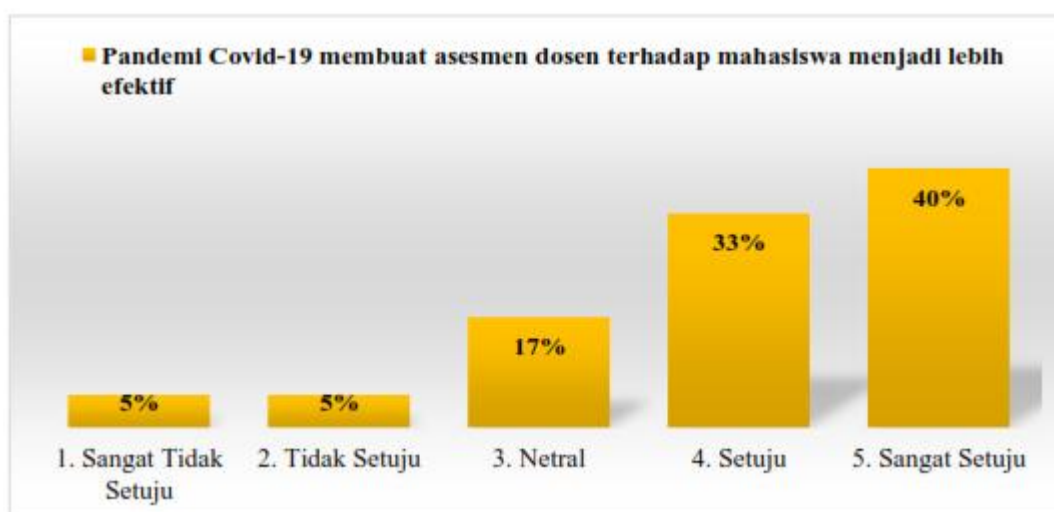
Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa sebagian besar responden telah bekerja selama 5-10 tahun sebanyak 30 orang (29,41%), 11-15 tahun sebanyak 29 orang (28,43%), < 5 tahun sebanyak 27 orang (26,47%), dan > 15 tahun sebanyak 16 orang (15,68%).

Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi

No.	Jenis Perguruan Tinggi	Frekuensi	%
1.	Negeri	48	47,1%
2.	Swasta	54	52,9%
Total		102	100%

Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat bahwa sebagian besar responden berasal dari perguruan tinggi swasta sebanyak 54 orang (52,9%) sedangkan sisanya dari perguruan tinggi negeri sebanyak 48 orang (47,1%).

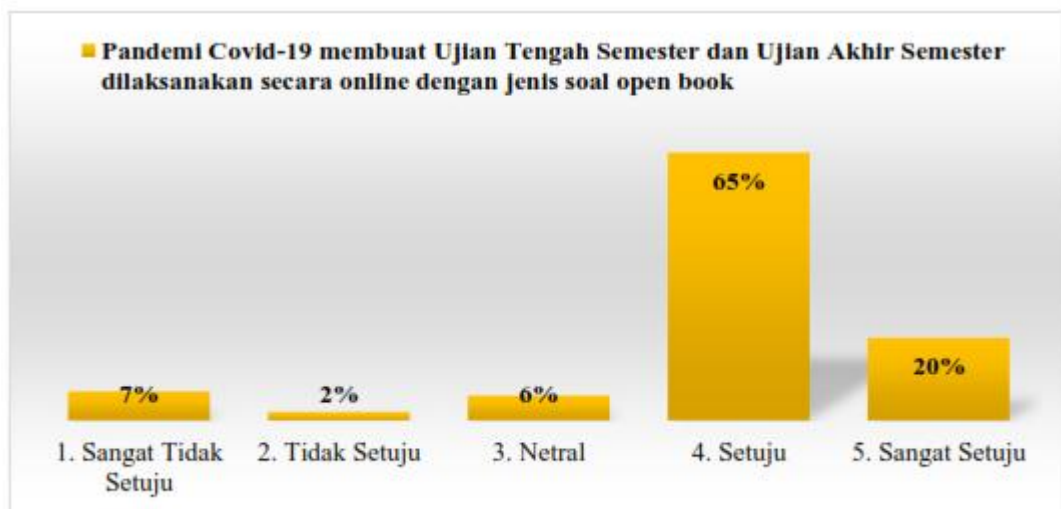
Berikut ini adalah hasil analisis penelitiannya :



Gambar 1.1 Pertanyaan Ke-1

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa sebanyak 40% responden Sangat Setuju dan 33% Setuju jika pandemi Covid-19 telah membuat asesmen dosen terhadap mahasiswa menjadi lebih efektif. Hal ini disebabkan karena dosen memiliki metode asesmen yang dapat diterapkan pada sistem pembelajaran *online*. *Grading* dan asesmen merupakan dua metode yang berbeda. *Grading* merupakan proses pemberian nilai kepada mahasiswa berdasarkan tugas atau ujian yang ditempuh, sedangkan asesmen merupakan proses untuk mengetahui perkembangan mahasiswa saat mengikuti pembelajaran. Asesmen bertujuan untuk melihat kemampuan apa saja yang dapat di-improve mahasiswa selama mengikuti

proses pembelajaran. Metode asesmen yang dapat diterapkan dosen selama pandemi Covid-19 adalah dengan cara memberikan soal kasus yang dibuat se- autentik atau semirip mungkin dengan situasi kehidupan yang sebenarnya, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya dan akan lebih siap menghadapi kondisi pascakuliah nanti. Namun, sebanyak 5% responden Tidak Setuju dan 5% Sangat Tidak Setuju karena mereka masih merasa kesulitan dan kebingungan dalam menerapkan metode asesmen pada sistem pembelajaran *online*. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya sosialisasi dari pihak perguruan tinggi terhadap para dosen yang bersangkutan.



Gambar 1.2 Pertanyaan Ke-2

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa sebanyak 65% responden Setuju dan 20% Sangat Setuju jika pandemi Covid-19 membuat Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester dilaksanakan secara *online* dengan jenis soal *open book*. Hal ini disebabkan karena semenjak terjadinya pandemi Covid-19, hampir seluruh perguruan tinggi membuat kebijakan agar proses belajar mengajar dilaksanakan secara *online*, sehingga ujian pun harus dilakukan secara *online* dengan jenis soal *open book*. Namun, sebanyak 7% responden Sangat Tidak Setuju dan 2% Tidak Setuju karena mereka masih melaksanakan ujian secara tatap muka dengan jenis soal *close book*. Hal ini disebabkan karena baik pihak perguruan tinggi maupun mahasiswa masih terkendala biaya dan akses internet.



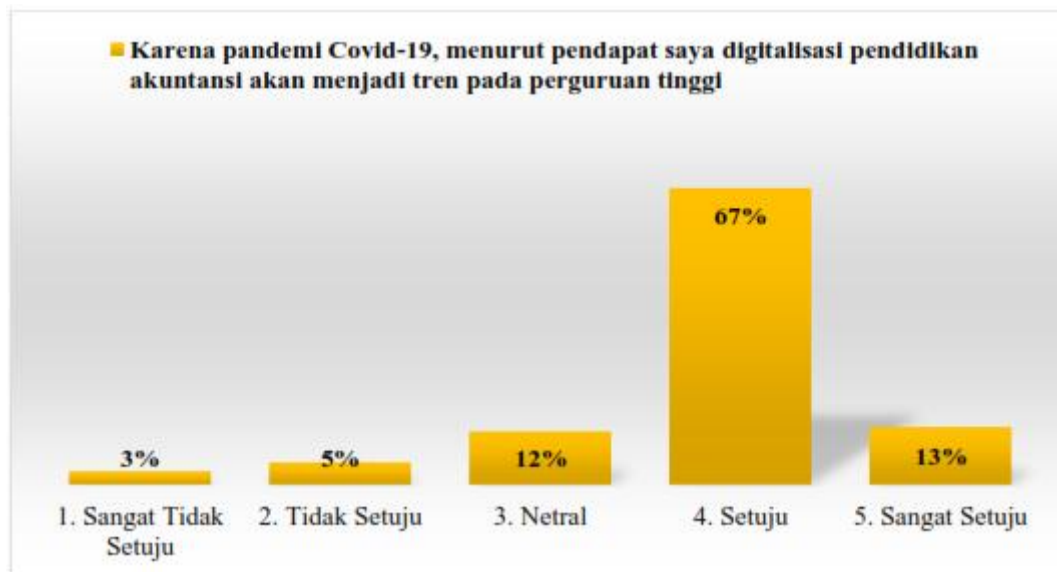
Gambar 1.3 Pertanyaan Ke-3

Berdasarkan Gambar 1.3 terlihat bahwa sebanyak 50% responden Setuju dan 29% Sangat Setuju jika digitalisasi pendidikan akuntansi dinilai akan menjadi kewajiban bagi seluruh perguruan tinggi di dunia. Hal ini disebabkan karena selama pandemi Covid-19, digitalisasi pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak untuk dilakukan, meskipun tidak dipungkiri lagi bahwa teknologi tidak dapat menggantikan peran dosen serta interaksi belajar mengajar antara mahasiswa dengan dosen. Perguruan tinggi umumnya lebih siap menghadapi digitalisasi pendidikan di masa pandemi ini. Namun, sebanyak 5% responden Tidak Setuju dan 5% Sangat Tidak Setuju karena masih kurangnya dana yang dimiliki, sumber daya manusia yang belum siap untuk bertransformasi digital dan akses pada teknologi masih terbatas.



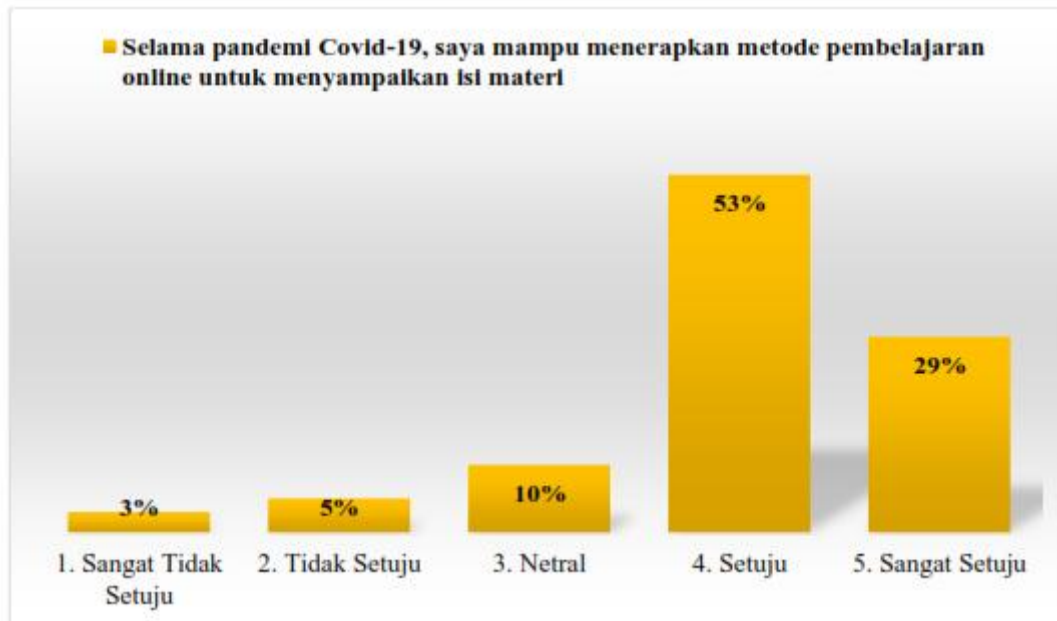
Gambar 1.4 Pertanyaan Ke-4

Berdasarkan Gambar 1.4 terlihat bahwa sebanyak 58% responden Setuju dan 23% Sangat Setuju jika digitalisasi pendidikan akuntansi akan dengan sendirinya menjadi persyaratan dalam otoritas pendidikan. Hal ini disebabkan karena selama pandemi Covid-19, seluruh bagian yang ada di perguruan tinggi dituntut untuk melakukan transformasi digital, baik dosen, mahasiswa maupun tenaga pendidik lainnya. Akibatnya, seluruh aktivitas kampus sudah menerapkan teknologi informasi sehingga dengan sendirinya akan menjadi persyaratan dalam otoritas pendidikan. Namun, sebanyak 8% responden Tidak Setuju dan 2% Sangat Tidak Setuju karena masih kurangnya *support system*.



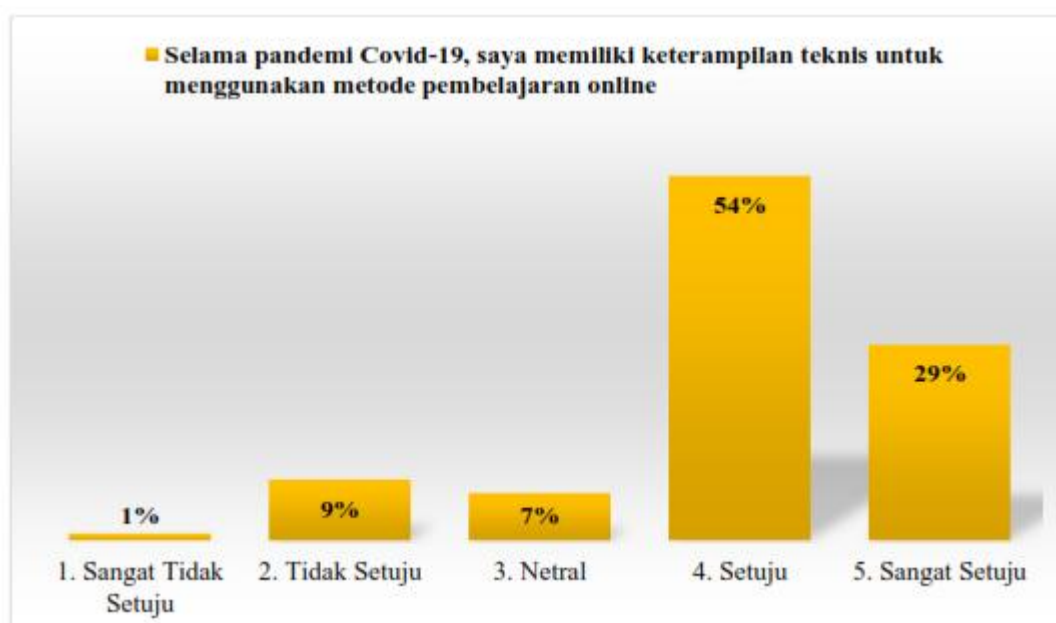
Gambar 1.5 Pertanyaan Ke-5

Berdasarkan Gambar 1.5 terlihat bahwa sebanyak 67% responden Setuju dan 13% Sangat Setuju jika digitalisasi pendidikan akuntansi akan menjadi tren di perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena semenjak terjadinya pandemi Covid-19, digitalisasi telah merambah ke seluruh dunia dan menjadi tren dalam bidang pendidikan. Adanya tren yang meningkat membuat sebagian besar perguruan tinggi membentuk sistem yang mendukung proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang kearah yang lebih baik. Melalui sistem ini, dosen dapat dengan mudah mengunggah materi pembelajaran, baik jurnal, presentasi, makalah, maupun lainnya ke dalam sistem, yang kemudian dapat diunduh oleh mahasiswa. Namun, sebanyak 5% responden Tidak Setuju dan 3% Sangat Tidak Setuju karena masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengaplikasikan teknologi.



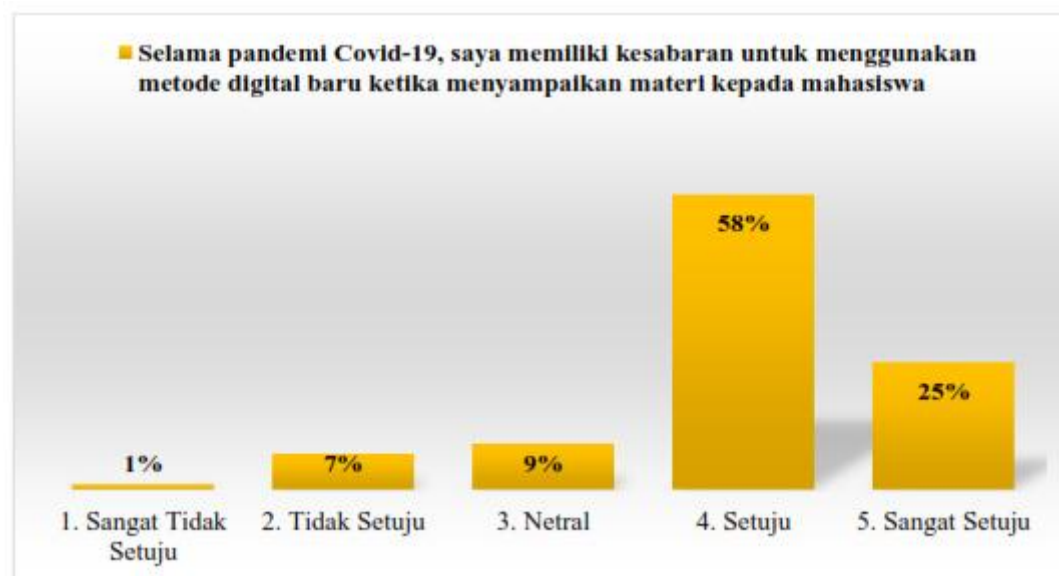
Gambar 1.6 Pertanyaan Ke-6

Berdasarkan Gambar 1.6 terlihat bahwa sebanyak 53% responden Setuju dan 29% Sangat Setuju jika mereka mampu untuk menerapkan metode pembelajaran *online* untuk menyampaikan isi materi. Hal ini disebabkan karena sistem yang dimiliki sudah mendukung serta sumber daya manusia sudah siap dan mampu untuk menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, sebanyak 5% responden Tidak Setuju dan 3% Sangat Tidak Setuju karena sistem yang dimiliki belum mendukung serta sumber daya manusia belum siap dan mampu untuk menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran, terutama yang sudah berusia 50 tahun ke atas.



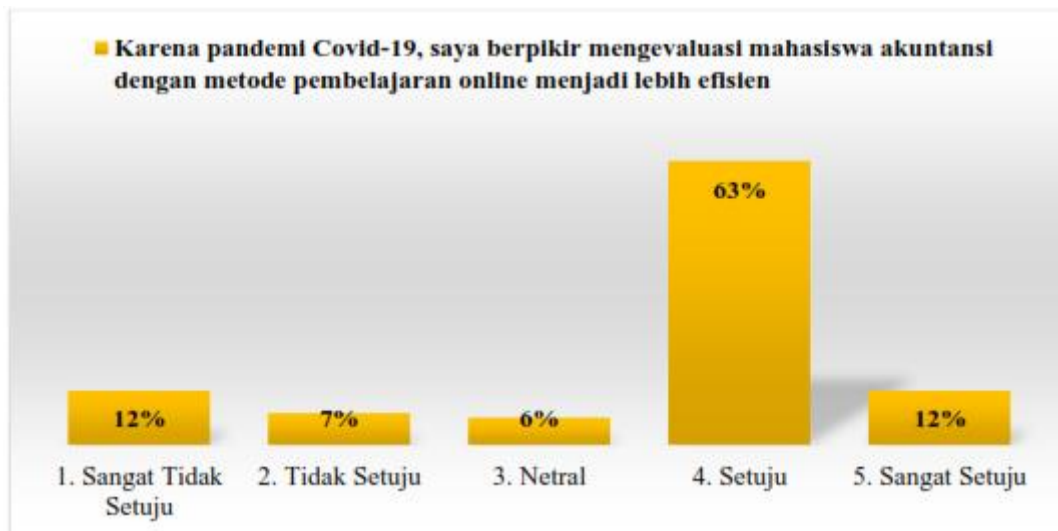
Gambar 1.7 Pertanyaan Ke-7

Berdasarkan Gambar 1.7 terlihat bahwa sebanyak 54% responden Setuju dan 29% Sangat Setuju jika mereka memiliki keterampilan teknis untuk menggunakan metode pembelajaran *online*. Hal ini disebabkan karena mereka sudah memiliki kemampuan dasar serta pihak perguruan tinggi telah memberikan pelatihan cara mengaplikasikan teknologi. Namun, sebanyak 9% responden Tidak Setuju dan 1% Sangat Tidak Setuju karena mereka tidak memiliki kemampuan dasar serta belum memperoleh pelatihan cara mengaplikasikan sistem.



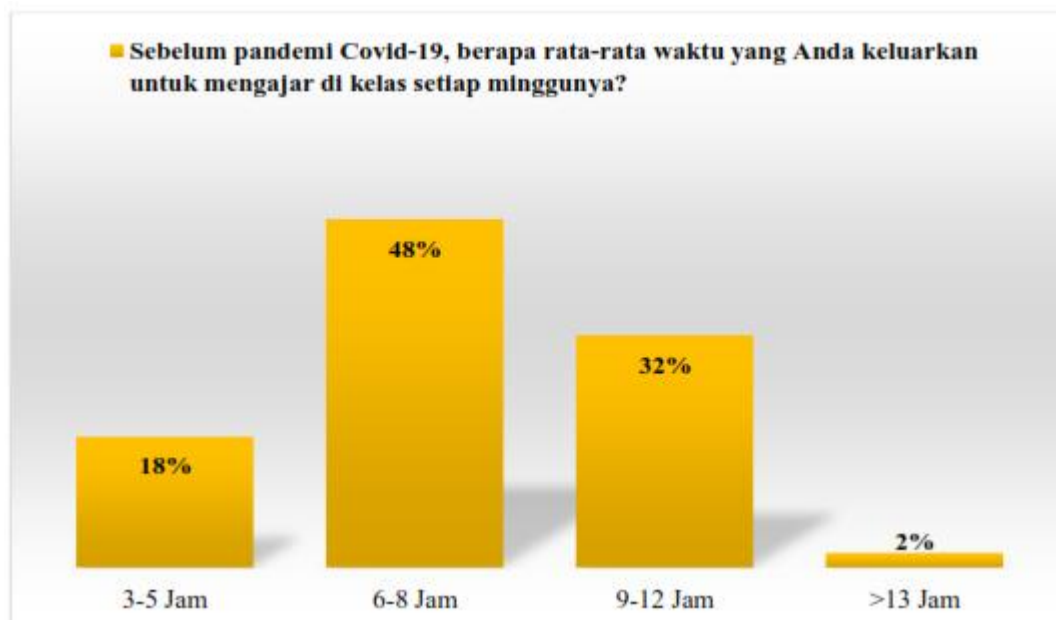
Gambar 1.8 Pertanyaan Ke-8

Berdasarkan Gambar 1.8 terlihat bahwa sebanyak 58% responden Setuju dan 25% Sangat Setuju jika mereka memiliki kesabaran untuk menggunakan metode digital baru ketika menyampaikan materi kepada mahasiswa. Hal ini disebabkan karena sebelumnya mereka sudah dibekali ilmu dan pengetahuan mengenai metode digital tersebut. Selain itu, proses transformasi digital juga sudah dilengkapi dengan modul sehingga kendala yang mereka hadapi terbilang sedikit. Namun, sebanyak 7% responden Tidak Setuju dan 1% Sangat Tidak Setuju karena mereka belum dibekali ilmu dan pengetahuan serta belum dilengkapi modul.



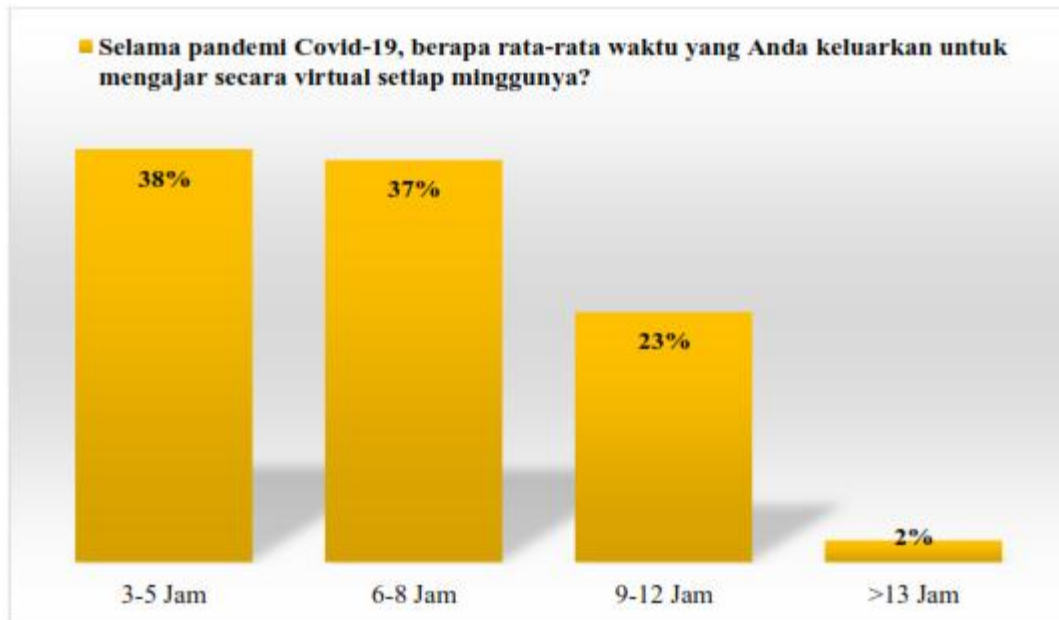
Gambar 1.9 Pertanyaan Ke-9

Berdasarkan Gambar 1.9 terlihat bahwa sebanyak 63% responden Setuju dan 12% Sangat Setuju jika mengevaluasi mahasiswa akuntansi dengan metode pembelajaran *online* menjadi lebih efisien. Hal ini disebabkan karena waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan dosen untuk mengevaluasi mahasiswa menjadi berkurang karena proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah. Namun, sebanyak 12% responden Sangat Tidak Setuju dan 7% Tidak Setuju karena masih minimnya akses internet di lingkungan tempat tinggal mereka sehingga mereka harus pergi ke tempat lain untuk mencari sinyal internet.



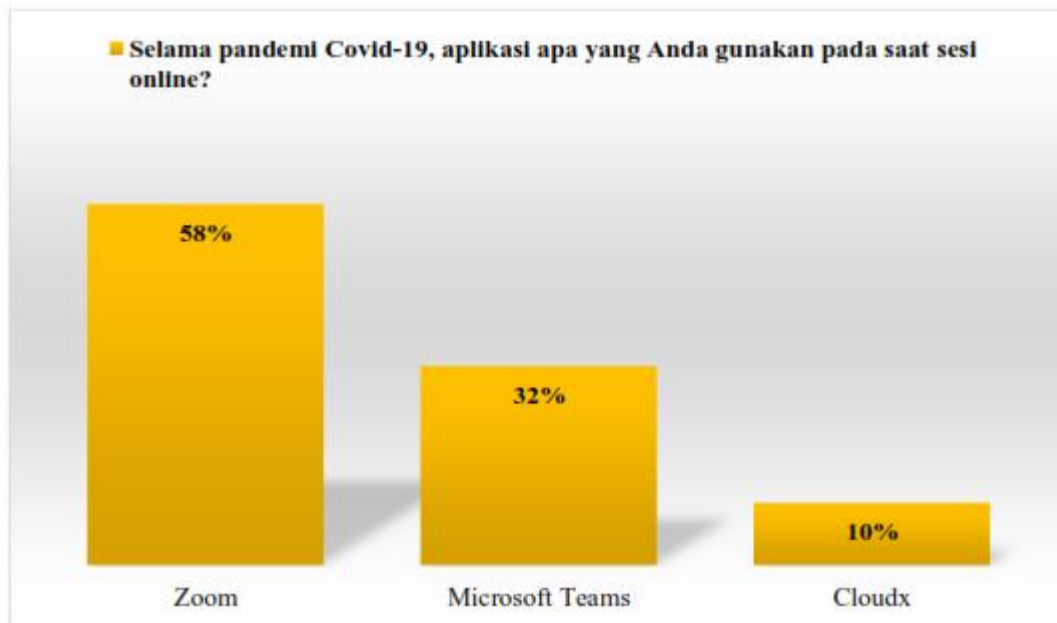
Gambar 1.10 Pertanyaan Ke-10

Berdasarkan Gambar 1.10 terlihat bahwa sebelum pandemi Covid-19, sebanyak 48% responden menghabiskan waktu selama 6-8 jam untuk mengajar di kelas setiap minggunya, 32% menghabiskan waktu selama 9-12 jam, 18% menghabiskan waktu selama 3-5 jam, dan 2% menghabiskan waktu lebih dari 13 jam.



Gambar 1.11 Pertanyaan Ke-11

Berdasarkan Gambar 1.11 terlihat bahwa selama pandemi Covid-19, sebanyak 38% responden menghabiskan waktu selama 3-5 jam untuk mengajar virtual setiap minggunya, 37% menghabiskan waktu selama 6-8 jam, 23% menghabiskan waktu selama 9-12 jam, dan 2% menghabiskan waktu lebih dari 13 jam. Jika dibandingkan dengan Gambar 1.10 terlihat bahwa selama pandemi Covid-19 waktu perkuliahan setiap minggunya mengalami penurunan. Dosen yang menghabiskan waktu selama 3-5 jam mengalami peningkatan dari 18% menjadi 38%, sedangkan waktu lainnya mengalami penurunan, seperti yang menghabiskan waktu selama 6-8 jam mengalami penurunan dari 48% menjadi 37% dan 9-12 jam mengalami penurunan dari 32% menjadi 23%. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-learning* dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan dosen untuk melakukan proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena dosen lebih efektif dalam menggunakan waktu yang digunakan untuk mempersiapkan dan melaksanakan perkuliahan.



Gambar 1.12 Pertanyaan Ke-12

Berdasarkan Gambar 1.12 terlihat bahwa sebanyak 58% responden menggunakan aplikasi *Zoom* untuk sesi *online*, 32% menggunakan *Microsoft Teams* dan 10% menggunakan aplikasi *Cloudu*. Hal ini disebabkan karena aplikasi *Zoom* memiliki fasilitas yang lebih lengkap, seperti dapat memuat lebih dari 1.000 partisipan, kualitas video dan suara yang lebih baik, terdapat beragam fitur menarik, pengguna dapat menjadwalkan *meeting* lewat fitur *schedule*, dsb.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah berperan dalam proses transformasi digital pendidikan pada umumnya dan pada pendidikan akuntansi pada khususnya. Dosen perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Bandung memiliki persepsi yang positif terhadap pengaruh pandemi Covid-19 terhadap metode pembelajaran *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen akuntansi telah mengubah metode pengajaran untuk mengatasi perubahan akibat adanya pandemi Covid-19.

Disisi lain, penerapan metode pembelajaran *online* di bidang akuntansi telah meningkatkan efisiensi dosen dalam mengatur waktu karena waktu mingguan yang dibutuhkan untuk persiapan dan pelaksanaan perkuliahan telah berkurang. Sebelum pandemi, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak

waktu dibandingkan ketika terjadinya pandemi. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas dosen akuntansi menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Microsoft Teams* untuk mendukung proses *e-learning* karena sistem ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan mahasiswa dan memenuhi seluruh kebutuhan mereka. Semua masukan ini memberikan petunjuk mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap transformasi pendidikan akuntansi menuju era digital.

Sebagian besar dosen akuntansi yang disurvei berpandangan bahwa digitalisasi pendidikan akuntansi akan menjadi keharusan dan perguruan tinggi akan mengikuti proses transformasi tersebut. Para dosen percaya bahwa masa depan pendidikan akuntansi dimulai dengan pandemi ini dan tidak ada jalan kembali.

Terkait peran pandemi Covid-19 terhadap kesiapan dosen dalam menghadapi digitalisasi pendidikan akuntansi, hasilnya menunjukkan bahwa hampir mayoritas dosen setuju bahwa pandemi ini meningkatkan tanggung jawabnya terhadap mahasiswa. Meskipun dosen menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan teknis yang diperlukan, namun mereka diharuskan untuk meningkatkan keterampilan teknisnya dan belajar teknik baru serta menempatkan lebih banyak upaya untuk mengatasi tantangan, sehingga tujuan pedagogi dan sasaran organisasi dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadrami, A dan Morris, D. (2014). *Accounting Student's Performance in Web-Based Courses : The Case of The Hashemite University of Jordan*. World Review of Business Research, Vol.4, No.1, pp.19-35.
- Bensaid, B dan Brahmini, T. (2020). *Copping with Covid-19 : Higher Education in The GCC Region*. RII Forum, Athens, April 15-17.
- Bolliger, D dan Waslik, O. (2009). *Factors Influencing Faculty Satisfaction with Online Teaching and Learning in Higher Education*. Distance Education, Vol.30, No.1, pp.103-116.
- Heider, Fritz. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Wiley : New York.
- Helfaya, A. (2018). *Assessing The Use of Computer-Based Assessment-Feedback in Teaching Digital Accountants*. Accounting Education, pp.1-31.
- Horvitz, B.S., et.al. (2014). *Examination of Faculty Self-Efficacy Related to Online Teaching*. Innovative Higher Education, Vol.40, No.4, pp-305-316.

- Humphrey, R.L. and Beard, D.F. (2014). *Faculty Perceptions of Online Homework Software in Accounting Education*. Journal of Accounting Education, Vol32, No.3, pp.238-258.
- Jia, D et.al. (2014). *The Impact of Self-Efficacy and Perceived System Efficacy on Effectiveness of Virtual Training Systems*. Behaviour and Information Technology, Vol.33, No.1, pp.16-35.
- Nuryaman dan Christina, Veronica. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis : Teori dan Praktek*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Perhimpunan Pelajar Indonesia. (2020). *Digitalisasi Pendidikan di Indonesia*. <http://www.ppideft.net/2020/11/digitalisasi-pendidikan-di-indonesia/>
- Pierce, David W and Cheney, Carl D. (2004). *Behavior Analysis and Learning*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. : New Jersey.
- Sarea, Adel et.al. (2021). *Covid-19 and Digitizing Accounting Education : Empirical Evidence from GCC*. PSU Research Review, Vol.5, No.1, pp.68-83.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan- Keahlian*. Salemba Empat : Jakarta Selatan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Theophilus, Aguguom A. (2020). *Covid-19 and Accounting Education in Sub-Sahara Africa*. European Journal of Business, Economic and Accountancy, Vol.8, No.3, pp.1-11.
- Tosi, et.al. (2000). *Managing Organizational Behavior*. Malden : Blackwell Business.
- UNESCO. (2020). *Covid-19 Educational Disruption and Response*. Available at :<https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>